

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena yang diteliti.² Menurut Hedy Shri Ahimsa Putra dalam jurnalnya yang mengutip pendapat Hegel mengartikan Fenomenologi didefinisikan sebagai pengetahuan sebagaimana pengetahuan tersebut tampil atau hadir terhadap kesadaran.³

Tujuan penelitian fenomenologi adalah mendeskripsikan dengan sebaik-baiknya gejala yang ada di luar diri manusia sebagaimana gejala tersebut menampilkan dirinya di hadapan kesadaran manusia.⁴

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15

²John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.105

³Hedy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama*, Vol. 20 No. 2, (Universitas Gadjah mada. 2012), Hlm. 273

⁴Hedy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama....*, Hlm. 284

Fenomenologi sebagai metode bertujuan memahami pemikiran-pemikiran, tingkah laku, dan lembaga-lembaga keagamaan tanpa mengikuti teori-teori filsafat, teologi, metafisika, ataupun psikologi.⁵

Studi fenomenologi digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan sebaik-baiknya mengenai upaya mencapai ketenangan jiwa yang dilakukan oleh jamaah Majelis Taklim Ilmu Tauhid sehingga ditemukan penjelasan dan bagaimana metode dan ajaran yang diajarkan pada jamaah tersebut dalam mencapai ketenangan jiwa.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni menjelaskan gejala-gejala sosial budaya menurut sudut pandang subjek yang diteliti. Asumsinya adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki kesadaran, memiliki pengetahuan atas apa yang dilakukannya serta memiliki tujuan-tujuan yang berkenaan dengan perilaku atau tindakannya.⁶

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti ini berpusat di dusun ngibak, desa Sawo, kecamatan campurdarat, kabupaten tulungagung. Terletak di sebelah utara pantai popoh kurang lebih 4 KM. Desa sawo sebelah selatan berbatasan dengan desa Ngentrong, sebelah barat berbatasan dengan desa Gedangan, sebelah utara berbatasan dengan desa Gamping dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Tanggunggunung. Peneliti memilih objek di desa Sawo ini karena menurut observasi peneliti sejak bulan November 2017, di desa Sawo terdapat subjek penelitian yang sesuai dengan fokus pe

⁵ Ahmad Zarkasi, *Metodologi Studi agama-Agama*, Vol. XI, No. 1, (Al-AdYan.2016). Hlm. 6

⁶ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama....*, Hlm. 301

nelitian yang akan dilakukan tentang bagaimana upaya jamaah majlis taklim ilmu tauhid dalam mencapai ketenangan jiwa. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang apa yang diajarkan dalam majlis taklim ilmu tauhid dalam mencapai ketenangan jiwa, metode apa yang dilakukan dalam mencapai ketenangan jiwa dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketenangan jiwa menurut perspektif majlis taklim ilmu tauhid?.

C. Sumber data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁸ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang yang telah mengikuti serangkaian proses pengajian dalam majlis taklim ilmu tauhid minimal sudah melakukan *sirrian* yakni proses baiat dan pemberian ilmu yang sifatnya rahasia.

2. *Place*

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157

⁸Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis yang berkenaan dengan tempat tinggal dan lingkungan serta semua keadaan Subyek baik fisik maupun psikologis pelaku atau jamaah majlis taklim ilmu tauhid di dsn. Ngibak ds. Sawo kec. Campurdarat kab. Tulungagung.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan data-data yang berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data masuknya pelaku dalam majlis taklim ilmu Tauhid. Data-data ini dapat diperoleh dari pengurus Majelis Taklim yang memiliki catatan lengkap data subyek atau buku ajaran majlis taklim ilmu tauhid.

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, maka peneliti menggunakan teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pada paradigm alamiah, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong, peneliti mulai dengan

asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri.⁹

Selain itu, dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*contrustion*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).¹⁰ Sedangkan teknik sampling dalam penelitian kualitatif ini bersifat *Nonprobability Sampling* yaitu pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang. Dalam *Nonprobability Sampling*, kemungkinan sesuatu untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak diketahui. Oleh karenanya sampel yang diambil tidak dapat dikatakan sebagai sampel yang mewakili sehingga sulit apabila dipergunakan untuk melakukan generalisasi diluar sampel yang diteliti. Salah satunya ialah *Purposive Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian.

Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan. Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, ..., hlm. 223-224

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 223-224

sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Beberapa pedoman yang perlu dipertimbangkan dalam mempergunakan cara ini adalah sebagai berikut;

1. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Jumlah atau ukuran sampel tidak dipersoalkan.
3. Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Jamaah majlis taklim ilmu Tauhid di dsn ngibak ds. Sawo.
- b. Telah melakukan *sirrian* yakni pemberian ijazah dan baiat tentang ilmu ketauhidan oleh *mursyid*.
- c. Mengikuti Pengajian lebih dari 1 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam memperoleh data dalam penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang memadai dengan mengetahui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, terdapat dua konsep yang perlu diperhatikan yakni teori epoch yang terdiri dari pengendalian atau kecurigaan dalam mengambil keputusan, dan teori eidetic yaitu pandangan yang terkait dengan kemampuan melihat apa yang ada sesungguhnya.¹¹ pengumpulan data dilakukan pada kondisi/ setting alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant Observation*), wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹²

Adapun macam-macam pengumpulan data yaitu:

¹¹ Ahmad Zarkasi, *Metodologi Studi Agama....*, hlm. 7

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,...hlm.224-225

1. Observasi partisipan

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Tujuan dalam observasi adalah untuk mengumpulkan data secara mendalam. Data yang didapat melalui observasi ialah gejala sosial yang dilakukan dengan pancaindra.¹³

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti mengamati dan terlibat kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan Spradley membagi observasi ini menjadi observasi pasif, observasi moderat, observasi aktif, dan observasi lengkap. Sedangkan observasi partisipan yang digunakan oleh peneliti adalah observasi lengkap, dimana dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan sumber data. Sehingga suasana berjalan alamiah dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.¹⁴

2. Wawancara mendalam

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan atau keyakinan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.58

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,...hlm.226-227

pribadi partisipan. Sehingga dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi.¹⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan.¹⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan mengumpulkan atau mengambil beberapa dokumen terkait penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, termasuk karya-karya dari partisipan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹⁵ *Ibid.*, hlm.231-232

¹⁶ *Ibid.*, hlm.233

¹⁷ *Ibid.*, hlm.240

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, hlm.246

Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Banyaknya data lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga juga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah

¹⁹ *Ibid.*, hlm.247

²⁰ *Ibid.*, hlm.249

²¹ *Ibid.*, hlm.252

yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Teknik pengecekan keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut pandangan positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²² Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu yang terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data.²³ Ini dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.²⁴ penelitian ini menggunakan *triangulasi* dengan tujuan :

²² Moleong lexi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 327

²³ Ibid.,hlm.152

²⁴ ibid.,hlm. 153

- a. Untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan data yang sama.
 - b. Untuk menguji data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dalam mengumpulkan data yang bermacam.
 - c. Analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.
3. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu teknik yang lebih difokuskan pada seberapa lama dan seringnya peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan, untuk memperoleh kedalaman penelitian, observasi, dan kedalaman kualitas penggalian data. Semakin lama peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta, maka semakin valid pula hasil penelitian yang akan dihasilkan.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah – langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Persiapan
 - a. Observasi pendahuluan atau pengamatan pra lapangan guna memperoleh informasi atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - b. Menyusun proposal penelitian

- c. Mengurus perizinan dari dekan fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung.
- d. Menyerahkan surat perizinan kepada yayasan majlis taklim yang bersangkutan
- e. Menyusun pedoman Observasi dan wawancara
- f. Menyusun jadwal observasi dan wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan observasi dan wawancara di Majelis Taklim Ilmu Tauhid dsn. Ngibak ds, Sawo Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung. Data yang terkumpul selanjutnya akan di analisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, dalam tahap ini data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.